

**PERILAKU HEDONISME REMAJA DI MALL PANAKUKKANG
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

RITMA RESITA

NIM : 50300112033

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN MAKASSAR

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ■ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi dan hasil penelitian mahasiswa **an. Ritma Resita NIM. 50300112033** dengan judul “ *Perilaku Hedonisme Remaja Di Mall Panakukkang Makassar*”Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*.

Pembimbing I

Dr. Syamsuddin AB., M.Pd
NIP. 19730410 200212 1 004

Pembimbing II

Drs. H. Syakhrudin DN., M., Si

Mengetahui
Wakil Dekan Bid. Akademik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Misbahuddin, M., Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Fakultas BERMARTABAT

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ritma Resita
Nim : 50300112033
Tempat/Tanggal Lahir : Enrekang, 05 Maret 1994
Jurusan : PMI Kons. Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Komp. Villa Racing Center Blok D3
Judul : Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakuk kang
Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Samata-Gowa, 19 April 2017

Penyusun

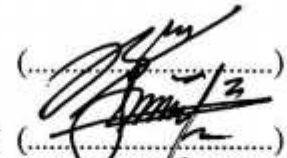
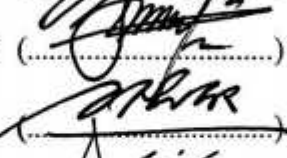




RITMA RESITA

NIM: 50300112033

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukang Makassar" yang disusun oleh Ritma Resita, NIM: 50300112033 Mahasiswa Jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 12 Agustus 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial (dengan beberapa perbaikan).

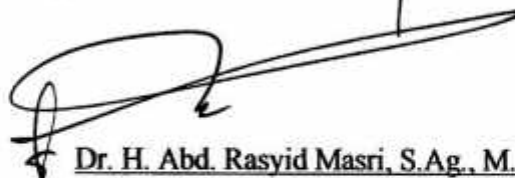
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I	(..... )
Sekretaris	: Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd	(..... )
Munaqisy I	: Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si	(..... )
Munaqisy II	: Dr. Irwanti Said., M.Pd	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd	(..... )
Pembimbing II	: Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si	(..... )

Samata, 19 April 2017

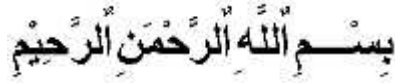
Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP: 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini salawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi PMI/Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian skripsi yang penulis ajukan berjudul **“Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakuk kang Makassar”**

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM. selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dosen, Pegawai dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
3. Dra. St Aisyah BM.,M.Sos.I., selaku Ketua Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial dan Dr. Syamsuddin AB.,S.Ag, selaku Sekertaris Jurusan PMI/Kons.

Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

4. Dr. Syamsuddin AB.,S.Ag selaku pembimbing I dan Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, serta memberi nasehat dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si selaku penguji I dan Dr. Irwanti Said, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para informan di Mall Panakukang Kota Makassar yang telah memberikan informasi seputar penelitian penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan Andi Rezkiani, Cahyanti Puspaningsih, Widya Kartia, Amilah Nurdin, Balqis Anjani, Vivik dan semua teman-teman angkatan 2012 tanpa terkecuali.
8. Saudara, sahabat-sahabat dan orang terkasih Risky Amalia, Yuanitha Rusaldhy, Satri Sulle, Nurul Fajri, Ade Anugerah, dan Siti Ulfa Mutmainnah yang telah banyak memberi semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil, serta semua teman-teman yang juga telah memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial, baik itu teman seangkatan, senior maupun junior yang telah berbagi ilmu dan saling bertukar pikiran tentang pengalaman masing-masing selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ucapan terima kasih yang terakhir dan yang paling teristimewa untuk ayahanda tercinta Bapak Ishak Iskandar, SKM., M.Kes dan ibunda tersayang Faisah Ariesty Djohan yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Sembah sujud sedalam-dalamnya serta terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau atas cinta dan kasih sayangnya dalam mendidik, membina, member nasehat, dukungan, motivasi serta doa yang selalu tercurahkan hingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar penulisan skripsi ini bias lebih baik lagi. Semoga bantuan dari semua pihak senantiasa mendapat pahala dari Allah Swt dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga dapat menjadi referensi bacaan untuk para pembaca kedepannya.



Samata, 2 Mei 2016

Penulis,

RITMA RESITA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
D. Kajian Pustaka/Penelitian terdahulu	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10-28
A. Pengertian Hedonisme	10
B. Hedonisme Pada Remaja.....	10
C. Hedonisme Menurut Islam.....	13
D. Dampak Pola Hedonisme Remaja Masa Kini.....	18
E. Penyebab Hedonisme.....	20
F. Penyelesaian Masalah Hedonisme.....	22
G. Teori Perubahan Sosial.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	29-34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35-53
A. Selayang Pandang Mall Panakuk kang Makassar.....	35
B. Pola Hedonisme Remaja di Mall Panakuk kang Makassar.....	36
C. Pengaruh yang di Timbulkan Pola Hedonisme Remaja di Mall Panakuk kang Makassar	42
D. Motivasi Remaja dalam Penerapan Hedonisme di Mall Panakuk kang Makassar.....	47
E. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP	54
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	54
B. Implikasi Penelitian	55

DAFTAR PUSTAKA	56-58
-----------------------------	--------------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ABSTRAK

Nama : Ritma Resita

Nim :50300112033

Judul :Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana dampak sosial yang ditimbulkan perilaku remaja di Mall Panakukkang Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:1). Pola hedonisme remaja di Mall Panakukkang Makassar. 2) Dampak yang ditimbulkan pola hedonisme remaja di Mall Panakukkang Makassar. 3) Motivasi remaja dalam penerapan hedonisme di Mall Panakukkang Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dengan metode pendekatan sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi 10 orang informan remaja yang cenderung berperilaku hedonisme di Mall Panakukkang Makassar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan *library research*. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis dan *tape recorder*. Teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang dampak negatif sosial perilaku hedonisme terhadap remaja di Mall Panakukkang Makassar menurut pandangan kaum remaja. Dampak yang ditimbulkan perilaku hedonisme remaja tersebut adalah: 1) Berperilaku Konsumtif yang membeli atau memakai suatu barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi hanya untuk bermewah-mewahan. 2) Mentalitas Instan artinya membawa manusia untuk tidak usah melalui proses berbelit-belit dalam hal mendapatkan suatu kebahagiaan. Fenomena remaja masa kini kecenderungan untuk memilih hidup enak, mewah, dan serba berkecukupan tanpa bekerja keras. 3) Perbuatan boros adalah gaya hidup yang gemar berlebih-lebihan dalam menggunakan uang. Biasanya, sifat boros remaja disebabkan oleh keinginan untuk mengikut trend. Para remaja merasa termotivasi berperilaku hedonisme dengan alasan antara lain: 1) Ingin refreshing karena banyak tugas kuliah, banyak laporan, banyak tugas, pokoknya serba banyak ia merasa refreshing bisa membuat pikirannya jernih kembali. 2) Rekreasi, bagi remaja mall menjadi sarana rekreasi untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka dengan belanja, nongkrong di cafe, nonton bioskop dan lain sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hedonisme adalah pandangan yang menganggap bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup. Banyak dari kita terutama dari kaum remaja yang mungkin secara tidak sadar telah terperangkap dalam jurang hedonisme yang sangat dalam.

Kaum remaja yang masih diliputi jiwa yang labil menjadi sasaran utama para produsen produk-produk terkenal, tidak mengherankan jika budaya konsumtif yang sebelumnya sudah melekat dalam diri bangsa ini dikuatkan lagi dengan budaya hedonisme. Globalisasi dalam segala aspek menjadi cikal-bakalnya (*magnum opus*). Siklus kehidupan yang seperti ini seakan menjadi suatu pola baru dan gaya hidup baru. Kemunculan budaya hedonisme ini terjadi tanpa kita sadari seiring dengan gerak zaman yang semakin modern.¹

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Elliot Turiel (1978) menyatakan bahwa para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka.²

Gaya hidup hedonis membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas dan tidak suka bekerja keras. Orang yang terjebak dalam gaya hidup hedonis akan mengambil sisi kehidupan yang menyenangkan saja. Sementara hal yang

¹Filsafat hedonisme gaya hidup masa kini(pascamatematika.blogspot.co.id/2012/11/filsafat-hedonisme-gaya-hidup-masa-kini.html) di akses pada Sabtu 6/12/2016 Pukul 11.00 Wita.

²(<https://iyulachmad.wordpress.com/tag/proposal-kuantitatif-proposal-kuantitatif/>) di akses pada hari Kamis 4/2/2016 pukul 09.00 Wita.

dianggap menyengsarakan dihindari. Gaya hidup semacam ini tentu berbahaya bagi orang yang sedang diuji kemiskinan.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa gaya hidup anak remaja kini sangat berbeda dengan gaya hidup anak remaja dulu, kalau dulu anak remajanya tidak mengenal yang namanya narkoba, komputer, handphone, fashion atau berbagai macam model pakaian. Kini justru sebaliknya anak remaja atau istilah lainnya ABG (Anak Baru Gede) justru bergelut dengan hal-hal tersebut dan menjadi gaya hidup mereka tiap harinya.

Maka apa yang pernah dikatakan oleh Filsuf Baudrillard beberapa abad lalu memang ada kebenarannya. Menurutnya gaya hidup manusia jaman kini dibentuk oleh pabrik-pabrik imajinasi seperti fashion, komputer, handphone, dll. Bukan oleh nilai-nilai moral yang beberapa dekade lalu mendapat tempat istimewa dalam kehidupan manusia karena itu apa yang telah diwanti-wanti oleh beliau memang tepat dan benar. Terjadinya perubahan gaya hidup (*life style*) anak remaja masa kini tak terlepas dari perubahan budaya, pola pikir yang dianut oleh masyarakat bersangkutan. Kini anak remaja lebih senang dengan hal-hal yang serba instan, pragmatis dan cenderung kebarat-baratan. Hal itu dapat kita lihat dalam bentuk rambut, pakaian, maupun sepatu, dll. Dimungkinkan karena alam modern menyediakan berbagai macam alternatif dalam kehidupan. Manusia tinggal memilih mana yang suka dan tidak suka, cocok dan tidak cocok.³

Memilih gaya hidup hedonime, terus terang tidak akan pernah memberikan kepuasan dan kebahagiaan. Ibarat minum air garam, makin diminum makin haus. Bagi yang belum terlanjur menjadi pengidola hedonisme maka segeralah balik kiri, berubah seratus delapan puluh derajat. Bahwa kebahagiaan hidup ada pada hati yang bening, saatnya bagi kita kembali untuk menyuburkan

³(<https://id-id.facebook.com/Daenudin/posts/560852430611793>) di akses pada hari Selasa 15/2/2016 Pukul 20.00 Wita.

akar-akar spiritual- kembali ke jalan Ilahi, tumbuhkan jiwa peduli pada sesama-buang jauh jauh karakter selfish (mementingkan diri sendiri) dan miliki multi kekuatan, kuat otak, kuat otot, kuat kemampuan berkomunikasi, kuat beribadah, dan kuat mencari rezki. Ketika Hedonisme sudah menjadi pegangan hidup para muda mudi banyak nilai-nilai luhur kemanusiaan para remaja luntur, bahkan hilang. Kepekaan sosial mereka terancam tergusur manakala mereka selalu mempertimbangkan untung rugi dalam bersosialisasi. Masyarakat terlihat seperti mumi hidup yang tak berguna bagi mereka dan mereka seolah menjadi penjaga kerajaan kenikmatan yang tak seorangpun boleh mengendus apalagi mencicipinya. Orang lain hanya boleh melongo melihat kemapanan mereka. Sungguh mereka menjadi sangat tidak peduli. Akibatnya ketika ada orang yang membutuhkan uluran tangan, mereka menyembunyikan diri dan enggan berkorban.

Menurut Amstrong, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Amstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Saat ini yang sangat mempengaruhi gaya hidup adalah remaja hampir di setiap kota para remaja sekarang ini berlomba-lomba untuk menunjukkan bahwa dirinya bisa mengikuti mode yang sekarang sedang tren sekarang dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah berpakaian. Masalah berpakaian para remaja masa kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman. Karena, sebagian remaja Indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang

berlaku. Bahkan di stasiun-stasiun tv banyak ditampilkan contoh gaya hidup dalam berpakaian para remaja yang mengikuti mode tren sekarang. Otomatis bukan hanya remaja Metropolitan saja yang mengikuti tren tersebut tetapi juga orang-orang yang berada dalam perkampungan atau pedalaman. Dimana para remaja tersebut bisa mengikuti mode orang jaman sekarang karena selain perkembangan zaman juga kecanggihan teknologi yang semakin meluas baik itu di perkotaan ataupun perkampungan.

Seperti kita lihat bukan hanya dikota besar saja gaya hidup hedonisme sudah menjamur bahkan sekarang mencapai seluruh pelosok kota. Kota Makassar sebagai salah satu kota yang mengikuti budaya hedonisme dimana para remaja berlomba-lomba mengikuti tren yang sedang berkembang sekarang, terlihat sekali apabila hari libur tiba atau hari weekend kota Makassar sangat ramai dengan aktivitas belanja , wisata kuliner dan menikmati keindahan kota Makassar, hal itu tidak heran apabila liburan tiba kota Makassar sangat padat dengan aktivitas orang untuk bersenang-senang. Bukan hanya tempat-tempat belanja, wisata kulinernya saja Makassar terkenal juga dengan kehidupan gemerlap malam. Hal tersebut mendorong remaja kota Makassar ingin mencoba sesuatu yang beda, rasa ingin tahu dan juga ingin merasakan serta terdorongnya akan perubahan jaman yang semakin maju.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya “Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar?” yang kemudian terbagi atas beberapa sub-sub masalah, antara lain:

1. Bagaimana Pola Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar?
2. Bagaimana Pengaruh yang Ditimbulkan Pola Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar?
3. Apa yang Memotivasi Remaja Dalam Penerapan Hedonisme di Mall Panakukkang Makassar?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak ke luar dari pokok permasalahan. Penulis memfokuskan penelitian ini pada perilaku hedonisme terhadap remaja di Mall Panakukkang Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini dibatasi pada perilaku hedonisme terhadap remaja di Mall Panakukkang Makassar. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

a) Pola Perilaku Hedonisme Remaja

Pengertian pola perilaku hedonisme remaja adalah bentuk perilaku yang cenderung untuk lebih memilih hidup enak, mewah dan serba kecukupan tanpa harus bekerja keras.

b) Pengaruh Perilaku Hedonisme

Pengertian pengaruh perilaku hedonisme adalah tindakan atau kelakuan yang dikerjakan oleh para remaja untuk mencari kesenangan dan kepuasan material dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perubahan perilaku ini berdampak terhadap sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

c) Motivasi Hedonisme Remaja

Pengertian motivasi hedonisme remaja adalah dorongan dari dalam diri seorang remaja dalam pandangan hidup bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup.

Motivasi akan menjadi kekuatan terhadap mereka yang membutuhkan bimbingan untuk pengembangan potensi diri dari remaja dalam upaya menggali potensi mereka. Melalui motivasi dan kegiatan yang positif akan memberikan penguatan kepada remaja dalam mengembangkan potensi diri dan mengurangi tingkat ketergantungan kepada situasi dan perkembangan remaja.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang penulis lakukan di lapangan, penulis hanya menemukan skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yaitu:

1. Novita Abidatussyarifah Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Kecenderungan Kepribadian Ihsan dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi ini membahas hubungan negatif yang sangat signifikan antara gaya hidup hedonis dan kecenderungan kepribadian ihsan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Rohma Ajeng K Alumni Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2010 dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja”. Skripsi ini membahas tentang peran atau sumbangan kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis dan lebih mengarah kepada tingkat gaya hidup hedonis pada subjek penelitian.

Tabel 1 : Perbandingan Penelitian Relelan Terdahulu

NO.	Nama Peneliti, Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
1.	Novita Abidatussyarifah, Hubungan Antara Kecenderungan Kepribadian Ihsan dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)	Subjek Penelitian adalah hubungan negatif antara gaya hidup hedonis dan kecenderungan kepribadian ihsan pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Subjek Penelitian adalah pola tingkah laku hedonisme remaja di Mall Panakuk kang Makassar	Menggunakan Penelitian Kualitatif
2.	Rohma Ajeng K, Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja. (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).	Subjek Penelitian adalah peran atau sumbangan kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis pada remaja.	Subjek Penelitian adalah pengaruh yang ditimbulkan pola hedonisme remaja di Mall Panakuk kang Makassar.	Menggunakan Penelitian Kualitatif

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam rangka mengarahkan rencana pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pola perilaku hedonisme remaja di Mall Panakuk kang Makassar.
- b) Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pola perilaku hedonisme remaja di Mall Panakuk kang Makassar.
- c) Untuk mengetahui motivasi remaja dalam penerapan perilaku hedonisme di Mall Panakuk kang Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- 1) Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian lain yang berminat mengkaji dampak sosial perilaku hedonisme, juga menambah wawasan tentang fenomena sosial masyarakat Kota Makassar khususnya tentang hedonisme.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial dan dapat menjadi sumbangan terutama bagi yang berminat dan mempunyai perhatian terhadap perilaku hedonisme di masyarakat Kota Makassar.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi masyarakat Kota Makassar maupun masyarakat luar Kota Makassar untuk lebih mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan perilaku hedonisme di masyarakat Kota Makassar.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana bagi masyarakat Kota Makassar itu sendiri yang belum memahami dampak sosial perilaku hedonisme.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Hedonisme dari kata “*hedone*” (Yunani) yang berarti kesenangan, hedonisme adalah pandangan moral bahwa hal yang baik hanya kesenangan. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia.²

B. Hedonisme Pada Remaja

Hedonisme terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka tingkat pengetahuan dan pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja, tapi sayangnya

¹(www.artikata.com/arti-329678-hedonisme.html) Di akses pada hari Selasa 2/2/2016 Pukul 20.00 Wita.

²(<https://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>) Di akses pada hari Selasa 2/2/2016 Pukul 21.00 Wita.

kadang semua hal itu terkalahkan dengan rendahnya cara berfikir mereka dalam menyikapi berbagai persoalan. Banyak diantara para remaja yang melarikan diri dari masalah dengan berhura-hura kebiasaan seperti inilah yang kemudian menjadi kebudayaan di kalangan remaja.

Identifikasi mentalitas budaya yang dikemukakan Sorokin, sikap hedonisme yang telah menjadi budaya hedon di kalangan remaja dimasukkan dalam kebudayaan indrawi yaitu kebudayaan indrawi pasif dan kebudayaan indrawi sinis. Kebudayaan indrawi pasif yang meliputi hasrat menikmati kesenangan indrawi setinggi-tingginya (eksplorasi parasit dengan motto makan minum dan kawinlah sebab besok kita akan mati).

Pola pikir seperti itulah yang mengajak para remaja hanya bersenang-senang selagi ada kesempatan, seakan-akan hidup hanya “mampir” karena itulah mereka hanya mengejar kesenangan padahal masih banyak hal yang bernilai dalam hidup ini selain makan minum dan bersenang-senang saja.

Kebudayaan indrawi sinis yang mengejar tujuan jasmaniah dengan mencari pembenaran rasionalisasi ideasional (yang sebenarnya tidak diterimanya). Banyak hal yang dilakukan para remaja untuk mencapai apa yang diinginkannya, misal: seorang remaja putri ingin mempunyai telepon genggam model terbaru tapi karena dia tidak mempunyai uang maka dia rela menjual dirinya agar memperoleh uang. Remaja tersebut membenarkan tindakannya karena dengan cara itu dia memperoleh apa yang diinginkannya.³

Hedonisme dikalangan remaja apabila ditinjau dari ilmu sosial akan lebih mudah dipahami diantaranya :

³Hedonisme, (www.academia.edu/6417633/hedonisme) di akses pada hari Rabu 3/2/2016 Pukul 09.00 Wita.

1. Sejarah

Hedonisme adalah paham sebuah aliran filsafat dari Yunani. Asumsi awal dari paham ini adalah manusia selalu mengejar kesenangan hidupnya, baik jasmani atau rohani. Pencetus paham ini Aristipos dan Epikuros, tujuan paham aliran ini untuk menghindari kesengsaraan dan menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin dalam kehidupan di dunia. Mereka melihat bahwa manusia melakukan setiap aktivitas pasti untuk mencari kesenangan dalam hidupnya. Dua filosof ini menganut aliran yang berbeda, bila Aristipos lebih menekankan kepada kesenangan badani atau jasad seperti makan, minum, dll. Epikuros lebih menekankan kepada kesenangan rohani seperti bebas dari rasa takut, bahagia, tenang batin dll. Namun, kedua-duanya berpendapat sama yaitu kesenangan yang diraih adalah kesenangan yang bersifat privat atau pribadi (egoisme) tapi diperlukan juga aspek lain yaitu pengendalian diri.

2. Ekonomi

Zaman semakin berkembang begitu juga dengan kebutuhan semakin lama semakin bertambah begitu juga dengan kebutuhan para remaja, makin lama makin bervariasi kebutuhan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka harus ada yang namanya uang bagi yang orang tuanya tergolong berduit tentu bukan hal yang sulit jika mereka ingin bersenang-senang dan memenuhi apa yang mereka inginkan, misalnya beli baju, *handphone*, perhiasan dan lain-lain tapi bagi mereka yang tergolong orang tuanya tidak mampu tentu akan mengalami kesulitan untuk memenuhi apa yang mereka inginkan seperti bersenang-senang dan berhura-hura. Karena itulah bagi mereka yang sulit dalam hal keuangan akan mengambil jalan pintas, misalnya menjual diri dan mencuri.

3. Geografi

Hedonisme pada remaja bisa terjadi di mana saja, baik di kota maupun di desa karena hedonisme dapat menjangkiti remaja berdasarkan pada sikap yang dimunculkan remaja tersebut. Misal ada remaja yang malas belajar tapi dia ingin memperoleh nilai yang baik dengan mencontek itu merupakan salah satu contoh kecil dari sikap hedonisme.

4. Budaya

Budaya Liberal telah mulai berkembang di kalangan remaja, sikap hedonism pun mengakar dalam jiwa para remaja. Budaya hedonisme muncul dari proses pengaruh sosial yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai warisan sosial yang ditiru sebagai hasil dari proses pengaruh sosial. Warisan sosial tersebut terus berkembang mengikuti perkembangan sosial.

5. Sosial

Pola interaksi dalam masyarakat beraneka ragam di kalangan remaja kaum hedonis sering di jumpai interaksi antar remaja terkotak-kotak pada status sosial yang biasa dilihat dari penampilan fisik. Semakin “wah” penampilan mereka maka semakin menunjukkan tingkat status sosial yang lebih tinggi karena itulah agar dipandang memiliki status sosial yang tinggi mereka berlomba-lomba menjadi yang paling “wah”.⁴

C. Hedonisme Menurut Islam

Tantangan terbesar bagi remaja muslim saat ini adalah budaya hedonisme (dimana pada hedonisme ini kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup) yang seolah-olah mengurati nadi. Budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam ini digemari dan dijadikan sebagai gaya hidup anak muda masa kini, kaya atau miskin, ningrat atau jelata, sarjana atau kaum proletar (masyarakat kelas

⁴Sosiologi Gaya Hidup (pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/sosiologo-gaya-hidup.html) di akses pada hari Selasa 9/2/2019 Pukul 12.00 Wita.

bawah) didesa ataupun dikota seolah sepakat menjadikan hedonisme yang sejatinya kebiasaan hidup orang barat ini sebagai “tauladan” dalam pergaulannya.

Dewasa ini gemerlap dunia remaja dipenuhi dengan beraneka macam tawaran yang mengenaikan, tidak terkecuali Indonesia yang sebagai negara berkembang. Melihat realita di lapangan, dunia remaja seakan surganya manusia untuk mengekspresikan gaya dan ide. Budaya yang terlihat mencolok adanya perkembangan adalah dunia *life style*, dimana kaum remaja sekarang ini sudah dominan dikuasai oleh Barat.

Bahkan yang lebih meresahkan lagi budaya hedonisme seolah telah menjadi ideologi bagi kaum muda yang tidak tabu lagi untuk dilakukan. Banyak manusia yang melakukan hedonisme tetapi rajin beribadah, dua peran itulah yang sebenarnya mencerminkan berlakunya prinsip religius yes, hedonisme yes, atau agama tetap diperankan sebagai cermin dirinya yang berasal dan dibesarkan dilingkungan beragama, sementara ketika dirinya masuk di lingkaran pergaulan dunia selebriti, agama tak lagi harus diperankan sebagai kekuatan suci yang mengawalinya. Agama saat masuk dunia hedonis ini berhak dikalahkan atau dipinggirkan dan digantikan oleh gaya hidup berbingkaikan hedonisme. Prinsip tersebut tampaknya sedang memperoleh tempat tertinggi dalam tayangan televisi. Kata religius yes, hedonis yes seolah melekat erat dalam konstruksi manajemen pertelevisian kita. Kebanyakan remaja saat ini lebih menyukai kesenangan sesaat dibandingkan melihat dampak buruk dari hedonisme itu sendiri. Adanya kebebasan, banyak sekali remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, narkoba, aborsi dan silau dengan gemerlapnya demokrasi liberalisme. Banyak sekali dampak buruk dari budaya hedonisme oleh sebab itu kita sebagai muslim yang baik, kita harus mampu menjaga diri kita agar tidak terjebak ke hal tersebut, untuk yang sempat tergilas budaya hedonisme, kita harus mampu menghilangkan

gengsi kita agar mampu keluar dari putaran sesat tersebut, karena segala sesuatu yang memberikan dampak negatif bagi pelakunya itu adalah hal yang tidak dibolehkan dalam Islam.

Negara yang notabennya dahulu penjajah negara Indonesia, sekarang kembali dan sebenarnya mereka memang tidak pernah meninggalkan Indonesia sebagai negara jajahannya. Negara Barat memang tidak menjajah Indonesia secara fisik tetapi dengan nonfisik, artinya mereka mendongkrak paradigma orang Indonesia bahwasanya Indonesia adalah negara yang tertinggal dan kuno.

Hedonisme adalah satu cara yang dipropaganda oleh Barat sebagai senjata yang empuk yang dikembangkan di Indonesia, hedonisme adalah budaya orang-orang barat yang dikemas sedemikian sederhana dengan tawaran-tawaran mudah dan mewah yang kemudian diberikan kepada masyarakat Indonesia. Namun sebenarnya hedonisme yang dicetuskan oleh *Articulus* (Bapak Hedonisme) tidak bermakna seperti dewasa ini, hedonisme telah mengalami pergeseran makna atas pemahaman masyarakat menjadi suatu konsep yang hanya berorientasi kepada materi. Inilah makna hedonisme bagi umumnya kebanyakan masyarakat sekarang ini.⁵

Orang yang hanya memandang bahwa kesenangan, kenikmatan dan kebahagiaan baik lahir atau batin menjadi tujuan utama dalam hidup manusia di dunia ini. Sehingga paham hedonisme merupakan suatu cara pandang tertentu dalam memahami hidup manusia di dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hedonisme diartikan sebagai pandangan yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup (KBBI, edisi ketiga, 2001).

⁵<https://filsafatindonesia1001.wordpress.com/2009/08/16/hedonisme-dalam-pandangan-islam>. Di akses pada hari Rabu 3/2/2016 Pukul 20.30 Wita.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hedonisme lebih menitik beratkan kepada jasmani dari pada rohani berupa kesenangan sesaat yaitu kesenangan duniawi. Cinta pada dunia beserta segala kemewahan yang terlihat dan dirasakan oleh panca indera manusia.⁶

Hal ini sangat bertolak belakang sekali dengan syariat Islam dimana Islam adalah agama yang damai, agama dunia akhirat. Islam tidak hanya memandang aspek duniawi saja tetapi juga ukhrowi. Kesenangan dunia hanyalah kesenangan sementara selama di dunia sedangkan kehidupan kekal adalah kehidupan akhirat. Di dunia tidak hanya kesenangan materi dan lahir yang manusia kejar tetapi di dunia manusia memiliki tugas sebagai khalifah yakni memimpin diri sendiri dan manusia lain untuk kembali kepada yang menciptakan dengan sebaik-baik keadaan dan amal ibadah yang maksimal.⁷

Islam tidak sependapat dengan paham hedonisme, hedonisme hanyalah pengejar modernitas fisik. Dalam Islam tidak mengajarkan hal yang seperti itu, sebagaimana kutipan terjemahan dalam QS Hud/11:116, yang berbunyi:

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُو بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ
أُحْجِنَّا عَنْهُمْ^٧ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُشْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka dan mereka adalah orang-orang yang berdosa”. Yang lebih meresahkan lagi budaya hedonisme seolah telah menjadi ideologi bagi kaum muda yang tidak tabu lagi untuk dilakukan.”⁸

Seorang ulama Timur Tengah, *Ali Syariati* pernah berkata tantangan terbesar bagi remaja muslim saat ini adalah budaya hedonisme yakni kesenangan

⁶ immfaiumy.blogspot.co.id/2013/04/tinjauan-islam-tentang-budaya-hedonisme.html. Di akses pada hari Rabu 3/2/2016 pukul 21.00 Wita.

⁷ Yudi Effendi, *Raih Kesuksesan Hidup dengan Zikir, Sabar, dan Syukur*. (Jakarta Selatan: Jagakarsa, 2012), h.108.

⁸ Tafsirq.com/11-hud/ayat-116 Di akses pada hari Selasa 16/2/2016 Pukul 22.00 Wita.

adalah hal yang paling penting dalam hidup. Budaya yang bertentangan dengan Islam ini digemari dan dijadikan sebagai gaya hidup (*life style*) bagi kawula muda masa kini, tidak memandang status sosial, ekonomi dan pendidikan, baik kaya atau miskin, ningrat atau jelata, sarjana atau proletar, di desa atau di kota, seolah sepakat menjadikan hedonisme sebagai budaya modern mereka, ini menjauhkan dan mengeluarkan mereka dari gaya hidup yang beradab yaitu dari hukum Allah Swt yang menciptakan manusia.⁹

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah bersyukur atas apa yang diperoleh, senantiasa mencari yang lebih dari apa yang sudah didapatkannya. Sebagaimana kalau kita tahu tentang makna *Syukur* dalam buku *Living smart*, Muhammad Nazhif Mansyur menegaskan tentram, ridha dan tenang hakikatnya bersumber dari pancaran energi syukur, dengan bersyukur Allah Swt senantiasa melimpahkan nikmat lebih dari apa yang kita dapat sekarang, tetapi manusia jarang menyadari akan hal penting tersebut. Manusia lebih cenderung mencari yang lebih dengan berbagai cara seperti halnya para hedonis. Dalam Islam juga menegaskan bahwa segala hal yang terjadi kepada manusia adalah hal yang baik selama manusia itu mampu menyikapinya dengan baik pula.¹⁰

Menurut paham ini banyak yang disebut perbuatan yang baik adalah perbuatan yang banyak mendatangkan kelezatan, kenikmatan dan kepuasan nafsu biologis. Aliran ini tidak mengatakan bahwa semua perbuatan mengandung kelezatan melainkan ada pula yang mendatangkan kepedihan dan apabila disuruh memilih manakah perbuatan yang harus dilakukan, maka yang dilakukana adalah yang mendatangkan kelezatan. Epicurus sebagai peletak dasar paham ini mengatakan bahwa kebahagiaan atau kelezatan itu adalah tujuan manusia, tidak

⁹*Teologi Islam Terapan Upaya Antisipatif terhadap Hedonisme Kehidupan Modern* (Solo: Tiga serangkai, tt) h. 64.

¹⁰<http://www.lampuislam.org/2014/gaya-hidup-hedonis-di-kalangan-umat.html>. Diakses pada hari Rabu 10/2/2016 Pukul 20.00 Wita.

ada kebaikan dalam hidup selain kelezatan dan tidak ada keburukan kecuali penderitaan dan akhlak itu tak lain dan tak bukan adalah berbuat untuk menghasilkan kelezatan dan kebahagiaan serta keutamaan. Keutamaan itu tidak mempunyai nilai tersendiri tetapi nilainya terletak pada kelezatan yang menyertainya.¹¹

D. Dampak Pola Perilaku Hedonisme Remaja Masa Kini

Arus globalisasi turut serta mendukung maraknya budaya hedonisme yang berkembang pesat dilingkungan masyarakat Indonesia. Perkembangan paling pesat terlihat dari kalangan mahasiswa yang diposisikan sebagai golongan intelektual muda. Hal tersebut yang menyebabkan terkikisnya budaya asli Indonesia dari waktu ke waktu. Sesungguhnya keinginan untuk hidup senang dan mewah adalah sebagian dari naluri semua manusia tetapi hal tersebut tidak boleh dibiarkan membudaya dalam masyarakat karena hal itu akan banyak menimbulkan dampak negatif. Sebenarnya kita boleh gaul tapi jangan over, senang-senang juga tidak dilarang apalagi bagi para pemuda pemudi tapi kesenangan itu jangan dilakukan setiap saat. Hedonisme rawan menimbulkan sifat individualisme karena manusia cenderung akan bekerja keras untuk memenuhi kesenangannya tanpa mempedulikan orang lain di sekitarnya.¹²

a. Dampak Negatif Hedonisme

- 1) Hedonisme membuat orang lupa akan tanggungjawabnya karena apa yang dia lakukan semata-mata untuk mencari kesenangan diri. Jika hal-hal tersebut mampu menggeser budaya bangsa Indonesia maka sedikit demi sedikit Indonesia akan kehilangan jati diri yang sesungguhnya.

¹¹(<http://elwahyudin.blogspot.co.id/2013/09/kritik-terhadap-aliran-adatistiadat.html>) di akses pada hari Minggu 29/2/2016 pukul 12.00 Wita.

¹² rizkaarifin.blogspot.co.id/2014/03/hedonism-di-kalangan-remaja.html. Di akses pada hari Senin 8/2/2016 Pukul 10.00 Wita.

- 2) Manusia akan memprioritaskan kesenangan diri sendiri dibanding memikirkan orang lain sehingga menyebabkan hilangnya rasa persaudaraan, cinta kasih dan kesetiakawanan sosial.
- 3) Sikap egoisme akan semakin membudaya, inilah bukti hedonisme yang menjadi impian kebanyakan anak muda.
- 4) Semakin berkembangnya sistem kapitalis-sekuler karena sistem inilah yang menyebabkan hedonisme berkembang secara pesat.
- 5) Merusak suatu sistem nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat sekarang, mulai sistem sosial, politik, ekonomi, hukum, pendidikan sampai sistem pemerintahan.
- 6) Meningkatnya angka kriminalitas. Tindak kriminal yang akhir-akhir ini marak terjadi kebanyakan dilatar belakangi oleh sifat hedonisme manusia semata.¹³

b. Dampak Positif Hedonisme

Biarpun pada dasarnya setiap kesenangan bisa dinilai baik namun itu tidak berarti bahwa setiap kesenangan harus dimanfaatkan juga. Hal ini pentinglah perbedaan yang diajukan Epikuros antara tiga macam keinginan yaitu keinginan alamiah yang perlu (seperti makanan), keinginan alamiah yang tidak perlu (seperti makanan yang enak) dan keinginan yang sia-sia (seperti kekayaan).

Hanya keinginan macam pertama yang harus dipuaskan dan pemuasannya secara terbatas menghasilkan kesenangan paling besar. Karena itu Epikuros menganjurkan semacam “pola hidup sederhana”. Orang bijaksana akan berusaha sedapat mungkin terlepas dari keinginan. Dengan demikian manusia akan mencapai *ataraxia*, ketenangan jiwa atau keadaan jiwa seimbang yang tidak membiarkan diri terganggu oleh hal-hal lain.

¹³Hedonisme (<https://purplenitadyah.wordpress.com/2012/05/05/hedonisme/>) Di akses pada hari Rabu 17/2/2016 Pukul 21.00 Wita.

E. Penyebab Hedonisme

a. Faktor Internal

1) Sikap terhadap gaya hidup hedonis dan konsumerisme

Dalam konteks kehidupan masyarakat kota selain dipengaruhi oleh kepribadian konsumen, perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh lingkungan perkotaan dan media massa.¹⁴

Lingkungan perkotaan yang dimaksud adalah semakin banyak munculnya pusat-pusat perbelanjaan modern yang dapat mendorong orang untuk mengunjungi dan berbelanja, walaupun sebelumnya tidak direncanakan dari rumah. Di pusat-pusat perbelanjaan modern para pengunjung cenderung dibimbing-bimbing untuk membeli sesuatu setelah melihat dan tertarik pada produk tertentu, sehingga seseorang akan memutuskan untuk membeli setelah dia berinteraksi dengan produk barang yang dipamerkan memang mendorong orang untuk membeli.¹⁵

Konsumerisme yaitu paham atau ideologi yang menjadikan seseorang atau kelompok melakukan atau menjalankan proses konsumsi atau pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan atau tidak pantas secara sadar dan berkelanjutan.¹⁶

Teori produksi Karl Max, teori ini menentang pertentangan antara kaum buruh dan kaum pengusaha. Teori Pasca Strukturalisme menunjukkan perilaku konsumsi dijalankan oleh pemaknaan yang terjadi.¹⁷

¹⁴ Afnidar Ramadhani, “*Gambaran Gaya Hidup (life style) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan*” h. 17.

¹⁵ (Eprints.unsri.ac.id/731/2/Budaya_Konsumerisme_Masyarakat_Perkotaan.pdf) Diakses pada hari Selasa 16/2/2016 Pukul 21.00 Wita.

¹⁶ Emeria Y. Zohrah Dakhi, *Pendidikan Agama Katolik Dewasa dalam Komunikasi Iman* (Grasindo Kurikulum 2004) h. 72

¹⁷ Palgunotseyonugroho/kompasiana.com Di akses pada hari Kamis 18/2/2016 Pukul 10.00 Wita.

2) Pengalaman dan pengamatan

Hasil pengamatan seseorang akan membentuk suatu pandangan tertentu terhadap suatu objek apabila pengamatan ditunjukan dengan pengalaman yang menghasilkan efek positif seperti rasa senang, bahagia dan nyaman maka akan muncul penguatan dalam diri seseorang untuk melakukan kembali perilaku atau aktivitas tersebut.

3) Kepribadian

Kolter mengartikan bahwa kepribadian sebagai karakter psikologis yang memiliki perbedaan antara individu satu dengan individu lain, cara individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat dan perilakunya, begitu juga dengan kepribadiannya dan cara individu memandang dirinya mencakup penerimaan diri. Seseorang yang memandang dirinya negative, dimana individu memandang bahwa dirinya serba kekurangan, akan mencoba mengisi kekurangan dalam dirinya dengan mengikuti gaya hidup hedonis.

4) Motif

Walgito 2001, motif dirartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu itu bertindak atau berbuat. Perilaku individu yang menyebabkan individu ini bertindak atau berbuat.

b. Faktor Eksternal

1) Kelompok Referensi

Sarana indentifikasi seseorang dengan atau tanpa perlu menjadi anggota dari kelompok tersebut dan oleh orang-orang yang bersangkutan digunakan sebagai pembimbing bagi perilakunya yang patut dan tepat atau dipakai untuk mengembangkan cita-cita tertentu. Kelompok referensi memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dan dijadikan acuan individu.

2) Keluarga

Keluarga memiliki peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku, hal ini disebabkan karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara logika merupakan pola hidup. Individu yang tinggal dilingkungan keluarga yang terbiasa dengan gaya hedonis secara tidak sadar telah mengikuti proses pembelajaran dan proses peniruan sehingga akan berpola hidup sama seperti keluarganya.

3) Kelas sosial

Kelompok homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan pada anggota dalam setiap jenjang memiliki minat dan tingkah laku yang sama.

4) Kebudayaan

Faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Tinjauan kebudayaan menekankan pada keberadaan unsur-unsur dalam budaya seperti nilai, moral kebiasaan, penghargaan dan ganjaran dalam sistem yang tertentu yang mampu mendorong individu untuk menjalankan gaya hidup.¹⁸

F. Penyelesaian Masalah Hedonisme

Dari akar permasalahan mengenai masalah hedonisme terdapat dua solusi besar yaitu solusi preventif dan represif, diantaranya sebagai berikut:

1. Preventif

Bersikap terbuka terhadap orang lain. Peka dengan keadaan sekitarnya terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan orang lain. Berhemat, membuat anggaran pengeluaran untuk membeli kebutuhan yang memang diperlukan, tidak menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang yang sekiranya tidak diperlukan.

¹⁸anaktebidah.blogspot.co.id/2014/03/gaya-hidup-hedonis-dan-penyebabnya.html.
Diakses pada hari Sabtu 13/02/2014 Pukul 21.00 Wita.

Memotivasi diri lebih tinggi, belajar menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu. Taat beribadah, mempertebal keimanan dengan cara rajin beribadah, pandai bergaul dan selektif dalam memilih teman. Menabung dan pandai mengatur keuangan sesuai dengan kebutuhan yang ada sehingga tidak terkesan boros.

Mentaati hukum-hukum negara, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan mentaati hukum agama dan negara disertai dengan mempertebal keimanan. Lebih menghargai orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Tidak membedakan masalah-masalah yang dihadapi, lebih mendahulukan kebutuhan yang lebih penting dan tidak didasarkan atas kesenangan semata.

Bersikap lebih rendah hati, dermawan dengan menyisihkan sebagian harta dan mampu memahami tentang arti dari modern, jangan terlalu memaksakan diri mengikuti trend yang sedang marak.

Menyeleksi kebutuhan, jangan terlalu berambisi untuk menjadi orang yang lebih fashionable, supaya ingin di perhatikan oleh orang lain. Menyadari ada orang yang lebih baik dari kita, jangan merasa diri lebih sempurna, menjadi manusia yang lebih produktif, menghargai karya orang lain dengan tidak meniru atau menjiplak tanpa seizin orangnya. Mampu menghargai perbedaan dan terus berinovasi, menciptakan hal-hal yang baru.

2. Represif

Dengan menggunakan teori sosiologi yaitu tindakan terorganisir (kesadaran) dan tindakan tidak terorganisir (replek). Menyadari bahwa ketika teman kita terjangkit “virus” hedonisme arahkan lah ia kedalam sebuah situasi yang membuat ia nyaman baik secara jasmani maupun rohani, baik direncanakan

maupun tidak. Sehingga hadir rasa nyaman dalam dirinya dan menjadi suatu hal yang biasa dan pada akhirnya dia terbebas dari hedonisme.

G. Teori Perubahan Sosial

Perubahan Sosial adalah perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang meliputi berbagai unsur dan menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem sosial dalam lingkungan tersebut. Perubahan Sosial meliputi perubahan struktur dan fungsi masyarakat, termasuk diantaranya nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia.

Kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Adapun teori-teori yang menjelaskan mengenai perubahan sosial adalah sebagai berikut :

1. Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*)

Teori Evolusi menjelaskan bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap dan dialami setiap masyarakat. Arah tetap yang dimaksud adalah perubahan sosial akan terjadi bertahap mulai dari awal sampai perubahan terakhir. Saat telah tercapai perubahan terakhir maka tidak akan terjadi perubahan lagi. Ada bermacam-macam teori tentang evolusi. Teori tersebut digolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu *unilinear theories of evolution*, *universal theories of evolution* dan *multilined theories of evolution*.

a. *Unilinear Theories of Evolution*

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna. Pelopor teori ini antara lain Auguste Comte dan Herbert Spencer.

b. *Universal Theories of Evolution*

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Menurut Herbert Spencer, prinsip teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen menjadi kelompok yang heterogen.

c. *Multilined Theories of Evolution*

Teori ini lebih menekankan pada penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya mengadakan penelitian tentang perubahan sistem mata pencaharian dari sistem berburu ke sistem pertanian menetap dengan menggunakan pemupukan dan pengairan.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, ada beberapa kelemahan dari Teori Evolusi yang perlu mendapat perhatian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Data yang menunjang penentuan tahapan-tahapan dalam masyarakat menjadi sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat.

b. Urut-urutan dalam tahap-tahap perkembangan tidak sepenuhnya tegas, karena ada beberapa kelompok masyarakat yang mampu melampaui tahapan tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya dengan kata lain melompati suatu tahapan. Sebaliknya, ada kelompok masyarakat yang justru berjalan mundur, tidak maju seperti yang diinginkan oleh teori ini.

c. Pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial akan berakhir pada puncaknya, ketika masyarakat telah mencapai kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Pandangan seperti ini perlu ditinjau ulang, karena apabila perubahan memang merupakan sesuatu yang konstan, ini berarti bahwa setiap urutan tahapan perubahan akan mencapai titik akhir. Padahal perubahan merupakan sesuatu yang bersifat terus menerus sepanjang manusia melakukan interaksi dan sosialisasi.

2. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa Perubahan Sosial dapat terbentuk dari konflik. Konflik ini berasal dari pertentangan kelas antara kelompok penguasa dengan kelompok masyarakat yang tertindas sehingga melahirkan sebuah perubahan sosial yang dapat mengubah sistem sosial tersebut.

3. Teori Fungsionalis

Teori Fungsionalis menjelaskan bahwa Perubahan Sosial merupakan suatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Karena itu perubahan sosial bisa saja mengacaukan suatu keseimbangan dalam masyarakat. Jadi Teori Fungsional hanya menerima perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat sedangkan perubahan yang tidak bermanfaat akan dibuang (tidak dipakai).

4. Teori Siklus

Teori Siklus menjelaskan bahwa Perubahan Sosial terjadi secara bertahap (sama seperti teori evolusi) namun perubahan tidak akan berhenti pada tahapan “terakhir” yang sempurna namun akan berputar kembali ke awal untuk peralihan ke tahapan selanjutnya. Sehingga digambarkan seperti sebuah siklus.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial yaitu faktor intern dan faktor ekstern :

¹⁹www.softilmu.com/2015/02/Pengertian-Teori-Bentuk-Faktor-Perubahan-Sosial-Adalah.html Diakses pada hari Selasa 19/7/2016 Pada Pukul 13.20 Wita.

1. Faktor Intern adalah faktor perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Faktornya bermacam-macam yakni perubahan jumlah penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik dalam masyarakat, pemberontakan atau revolusi.

2. Faktor Ekstern adalah penyebab perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat. Adapun faktor-faktornya adalah dari alam, peperangan, pengaruh dari masyarakat lain.²⁰ Beberapa bentuk Teori Siklus adalah sebagai berikut.

a. Teori Oswald Spengler (1880-1936)

Menurut teori ini, pertumbuhan manusia mengalami empat tahapan, yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan tua. Pentahapan tersebut oleh Spengler digunakan untuk menjelaskan perkembangan masyarakat bahwa setiap peradaban besar mengalami proses kelahiran, pertumbuhan dan keruntuhan. Proses siklus ini memakan waktu sekitar seribu tahun.

b. Teori Pitirim A. Sorokin (1889-1968)

Sorokin berpandangan bahwa semua peradaban besar berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan yang berputar tanpa akhir. Siklus tiga sistem kebudayaan ini adalah kebudayaan ideasional, idealistis, dan sensasi.

- 1) Kebudayaan ideasional yaitu kebudayaan yang didasari oleh nilai-nilai dan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural.
- 2) Kebudayaan idealistis yaitu kebudayaan di mana kepercayaan terhadap unsur adikodrati (supranatural) dan rasionalitas yang berdasarkan fakta bergabung dalam menciptakan masyarakat ideal.
- 3) Kebudayaan sensasi yaitu kebudayaan di mana sensasi merupakan tolok ukur dari kenyataan dan tujuan hidup.

²⁰ Soerjono Soekanto: Sosiologi Suatu Pengantar. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2003.

c. Teori Arnold Toynbee (1889-1975)

Toynbee menilai bahwa peradaban besar berada dalam siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan dan akhirnya kematian. Beberapa peradaban besar menurut Toynbee telah mengalami kepunahan kecuali peradaban Barat, yang dewasa ini beralih menuju ke tahap kepunahannya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis tentang fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh.¹

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Sesuai dengan judul maka penelitian ini akan berlokasi di Mall Panakukkang Kota Makassar.

b. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan mulai bulan Februari sampai bulan Maret 2016

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Berdasarkan konteks dan relevansinya, penelitian ini menggunakan pendekatan pekerjaan sosial dan komunikasi.

¹ James J Spillane, *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Sanata Darma, 1990).

1. Pendekatan Pekerjaan Sosial

Melihat penelitian ini merupakan penelitian yang sasarannya adalah masyarakat dan aktivitasnya maka penulis merasa perlu menggunakan pendekatan ini. Pendekatan pekerjaan sosial sangat dibutuhkan dalam membaca interaksi sosial dalam masyarakat, gejala dan struktur sosial dalam masyarakat.

2. Pendekatan Sosial

Pendekatan Sosial lebih menekankan tentang cara berinteraksi yang baik sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah diperoleh. Pendekatan ini sangat penting karena dengan pendekatan sosial yang tepat penulis dapat memperoleh kepercayaan masyarakat.²

C. Sumber Data

Sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan baik berupa wawancara maupun observasi langsung di masyarakat. Adapun sumber data primer adalah informan dalam wawancara adalah para pengunjung yang berada di Mall Panakukkang terkhusus kepada remaja yang berprofesi berbeda yang melakukan aktivitas belanja atau nongkrong di Mall Panakukkang.

² Asep Syamsul M. Romli. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis* (Bandung, 2013) h.3

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari studi kepustakaan baik berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sifatnya melengkapi data primer.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi



Observasi lapangan yang dimaksud adalah mengamati langsung bagaimana masyarakat menanggapi permasalahan sosial yang ada. Peneliti dalam pengamatannya saat melakukan penelitian di lapangan memperhatikan beberapa hal diantaranya: objek penelitian yaitu remaja yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Remaja. Adapun pengamatan dalam penelitian salah satunya mengamati aktivitas para remaja di Mall Panakkukang Makassar.

Pengamatan melihat aktivitas, adapun aktivitas seperti melihat langsung interaksi para remaja di Mall Panakkukang Makassar.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*depth interview*) yaitu dengan tatap muka secara intens, memperoleh keterangan dan informasi dengan tanya jawab dengan atau tanpa pedoman wawancara.

Daftar nama informan tentang perilaku hedonisme remaja di Mall panakuk kang Makassar :

1. Kifli Aras, Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia.
 2. Syahraeni Arsyad, Mahasiwa Universitas Muslim Indonesia.
 3. Fadly, Karyawan Distro.
 4. Rezky, Karyawan Coolpad.
 5. Eka Rahayu, Mahasiswi Universitas Negeri Makassar.
 6. Adi Nurfian, Mahasiswa Muslim Indonesia.
 7. Narty, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah.
 8. Ari Wirdiansyah, Mahasiswa Universitas Hasanuddin.
 9. Andi Ria, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah.
 10. Lulu Utami, Mahasiswi STIEM Nitro.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan bahan-bahan berupa dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Sehingga penulis merasa perlu membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan lapangan dan dibentuk dalam dokumentasi. Biasanya dalam bentuk foto-foto, catatan hasil wawancara maupun rekaman wawancara sehingga mendukung kevalidan data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri sebab peneliti sendiri mempunyai kemampuan untuk menganalisis, memahami, kondisi lapangan dan mempunyai kepekaan tersendiri terhadap objek penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya/fenomena yang terjadi pada masyarakat.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Kemudian dari penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Mall Panakkukang Makassar

Mall Panakkukang merupakan mall terbesar di Makassar. Mall yang beralamat di Pengayoman ini didirikan pada tahun 2003 dan selesai pada 2006 dengan lokasi yang strategis di Kawasan Panakkukang Mall di sekitar kawasan padat penduduk Panakkukang. Mall ini terdiri dari 4 lantai dan 4 Koridor A,B,C dan D dengan penyewa-penyewa yang sudah terkenal sebagai perusahaan besar baik skala nasional maupun internasional. Mall ini berdampingan dengan Panakkukang Square yang kurang lebih 50 meter. Mall ini dalam tahap renovasi dan perombakan besar besaran, yakni banyaknya retail yang berkelas masuk, penataan dan perluasan.

Mall yang mulai beroperasi sejak tahun 2006 dulunya lebih dikenal dengan mall diamond. Mall ini juga terintegrasi dengan Panakkukang Trade Center yang berada di sebelah timurnya melalui jembatan di lantai 2 dan 3 serta Hotel SwissBell Inn yang ada di sebelah utara PTC.

Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum seperti taxi, ojek, bentor, becak, *busway* dan *pete-pete* menarik banyak tenant besar beroperasi di mall berlantai 4 ini. Lotte dan Hypermart adalah 2 tenant besar yang bermain di segmen yang sama dan beroperasi di sini. Sementara Carrefour ada di PTC. Banyaknya pilihan merek-merek fashion ternama, *Dept Store*, elektronik, perawatan, toko buku, arena ice skating dan lain-lain mejadikannya tempat yang tepat untuk *window shopping*.³

³https://id.wikipedia.org/Mal_Panakkukang

Berikut adalah nama nama Store yang ada di Panakukkang :

1. Lantai Basement terdapat counter; Hypermart
2. Lantai Ground Floor terdapat counter; Nokia Sales and Care, Oke Shop, Blackberry, Samsung, J.co Donuts and Coffee, Dunkin Donuts, Pizza Hut, KFC, A&W, Texas Fried Chicken, Solaria, Bumbu Desa, Mama Hotplate, Bakso Lapangan Tembak, Roti Boy, Bread Talk, Roppan, Naughty, Strawberry, Batik Keris, Lotte Mart, Matahari, Optik Melawai, Others.
3. 1 st Floor terdapat counter; Lotter Mart, Elizabeth, 21, Diamond Ballroom, Others.
4. 2 nd Floor terdapat counter; Gramedia, Disctara, Jhony Andrean, Gramedia, Electronic Solution, Others.
5. 3 th Floor terdapat counter; D'Cost Seafood, Borobudur Restaurant, Food Court, Cinema XXI, Others.⁴

B. Pola Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakkukang Makassar

1. Shopping

Kegiatan *shopping* atau berbelanja di mall sudah menjadi budaya semua kalangan. Sebagaimana remaja sekarang pada umumnya tercermin dari cara berpakaian dan berpenampilan modis yang terkadang terlihat berlebihan untuk dirinya sendiri, pemakaian aksesoris bermerek dan jalan-jalan di mall sudah menjadi gaya hidup mereka.

Membicarakan tentang gaya hidup (*life style*) sulit mengidentifikasi kelas sosial dalam masyarakat, satu sisi masyarakat yang kelas sosialnya menengah ke atas lebih cenderung dan lebih mudah terpengaruh dengan gaya hidup konsumtif dan di sisi

⁴ <http://alamattelepon.blogspot.co.id/2013/05/alamat-mall-panakukkang-makassar.html>

lainnya masyarakat kelas menengah ke bawah juga demikian sehingga dalam hal ini masyarakat cenderung memiliki kesamaan, di samping itu juga setiap orang terus mencoba untuk mengembangkan gaya hidup yang eksklusif agar tetap tampil percaya diri. Seperti persepsi Kifli Aras berikut :

Saya menyukai barang-barang bemerek dikarenakan kualitasnya yang terjamin walaupun harus menghabiskan cukup uang yang penting hati saya puas memiliki barang tersebut.⁵

Kutipan diatas penulis ambil ketika mewawancarai informan saat berbelanja di salah satu toko sepatu merek Fila yang ada di mall Panakkukang. Sepatu Fila yang berasal dari Itali ini salah satu sepatu running original terbaik didunia. Kualitasnya yang dijamin original banyak diminati para konsumen dari segala kalangan mulai anak-anak remaja sampai orang tua. Harga sepatu Fila ini berkisar dari harga 1 jutaan sampai 2 juta lebih. Informan merasa tidak menyesal menghabiskan banyak uang demi membeli barang bermerek dikarenakan menurutnya beda harga beda kualitas. Informan percaya jika harga barang mahal maka kualitasnya pasti bagus.

2. Nongkrong dicafe

Nongkrong merupakan kegiatan yang dilakukan anak muda maupun orang dewasa di suatu tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Maraknya tempat nongkrong itu bisa merubah gaya hidup seseorang, tergantung juga kepada karakteristik orang itu sendiri. Jika orang tersebut merupakan pribadi yang tergolong senang bergaul dan suka untuk mencoba hal baru dan mereka sendiri tidak pelit untuk mengeluarkan uang berapapun jumlahnya hal tersebut dapat merubah gaya hidup remaja itu sendiri, seperti membuat dirinya menjadi seperti kaum hedonisme yang sebenarnya bisa saja ia hanya tergolong sebagai kaum

⁵Kifli Aras (22 Tahun), Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia, wawancara, Makassar 5 April 2016.

“proletar” yang memaksakan dirinya untuk seperti kaum hedonisme. Seperti informan Syahraeni Arsyad yang usia 19 tahun mahasiwi Universitas Muslim Indonesia Fakultas Ilmu Hukum mengatakan :

Kadang saya ke mall memang hanya untuk nongkrongitupun jika saya memang betul-betul lagi bete atau bosan dikost.Saya paling suka nongkrong di J.Co karena memang makanan dan minumannya adalah favorit saya walaupun harga minuman dan makanannya lumayan mahal tapi tidak apa-apa yang penting saya nyaman nongkrong ditempat ini.⁶

Nongkrong ditempat-tempat mewah dan mahal tidak jadi masalah bagi sebagian remaja yang memang termasuk golongan orang yang berada.Yang penting mereka merasa nyaman nongkrong ditempat tersebut seperti yang dikatakan informan Syahraeni Arsyad.

Nongkrong di cafe sudah menjadi gaya hidup bagi anak remaja masa kini. Anak muda dan nongkrong merupakan 2 hal yang saling melekat. Disekolah-sekolah usai jam pelajaran dan jam kosong kuliah banyak ditemui kaula remaja yang sedang sedang asyik duduk-duduk bersama teman sebayanya di cafe atau resto. Hobby anak remaja dikota kota besar di Indonesia lainnya hampir sama yaitu ngobrol, nongkrong sambil makan. Apalagi kalau makanannya murah dan enak. Lokasi yang strategis, nyaman dan menu makanan-minuman yang variatif serta cara penyajian yang berbeda dengan resto siap saji lainnya membuat resto tertentu seperti menjadi salah satu tempat nongkrong favorit bagi pengunjung.⁷

Sekarang generasi muda lebih memilih makanan ala barat yang siap saji. Bagi sebagian orang makanan ini makanan elit seperti: pizza, hamburger, dan lain sebagainya. Hanya saja membuat kita boros jika terus menerus ke cafe.

⁶ Syahraeni Arsyad (20 Tahun), Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia, *Wawancara,Makassar*, 5 April 2016.

⁷ <http://vivaceme1.blogspot.co.id/2015/09/kebiasaan-nongkrong-di-cafe-menjadi-gaya-hidup.html>

"Sesekali sih boleh saja" tetapi jangan menjadikan kebiasaan. Maka dari itu orang tua berperan sangat penting untuk mengajarkan tentang menghargai uang sedini mungkin, jangan sudah remaja baru di ajarkan. Tidak menyerah dan bilang "tidak" kepada anak-anak yang terus menerus meminta uang saku. Karena sekali dikasih, nanti dia akan meminta lagi. Jadi nongkrong dimana saja dan kapan saja boleh saja, asalkan tetap membatasinya. Seperti apa yang di sampaikan informan Fadly ini salah satu karyawan distro 3 Second :

Saya nongkrong bersama teman-teman palingan saat habis gaji dan betul-betul memang ada hal yang perlu saya bicarakan bersama teman-teman. Disamping hemat uang saya juga sibuk bekerja jadi jarang ada waktu buat nongkrong.⁸

Ujar informan ini saat penulis temui disalah satu tempat makan yang bernama Tong Tji Tea Bar di Mall Panakukkang bersama teman-temannya. Ia merasa nongkrong dan menghabiskan waktu bersama teman adalah salah satu kegiatan yang tidak jelas dikarenakan selain lupa waktu juga bikin habis uang.

3. Penggunaan Gadget

Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Seiring perkembangan Pengertian *Gadget* pun menjadi berkembang yang sering kali menganggap smartphone adalah sebuah gadget dan juga teknologi komputer ataupun laptop bila telah diluncurkan produk baru juga dianggap sebagai *gadget*.

Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dalam bahasa Indonesia, *gadget* disebut sebagai “acang”. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan” artinya dari hari ke hari *gadget*

⁸Fadly (22 Tahun) Karyawan Distro, wawancara, 7 April 2016.

selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.

Contoh-contoh dari *gadget* di antaranya telepon pintar (smartphone) seperti iphone dan blackberry, serta netbook (perpaduan antara komputer portabel seperti notebook dan internet).⁹

Memang untuk saat ini banyak dari beberapa remaja yang doyan menghabiskan waktunya di mall atau dicafe-cafe bersama teman-temannya sambil memamerkan gadget bermerek mereka lalu menggunakan free wifi cafe kemudian mengecek semua sosial media mereka. Seperti informan yang bernama Rezky salah satu karyawan merek *HandphoneCoolpad* :

Tidak bisa dipungkiri sekarang perkembangan teknologi sudah sangat canggih, banyak sosial media yang dapat diunggah sebagai kebutuhan sosial media. Ajang berbagi foto, status, dan lokasi. Masalah merek handphone mahal itu tergantung individu itu sendiri mau memiliki merek handphone apa yang ia sukai.¹⁰

Sebenarnya di beberapa kalangan, gadget hanya difungsikan sebagai gaya hidup karena pemiliknya sendiri tidak tahu pemanfaatan fitur yang terdapat di gadget yang mereka gunakan. Contohnya, seperti seorang remaja ABG yang ingin dibelikan gadget baru, supaya terlihat keren dan ingin mendapatkan perhatian lebih dari teman-temannya.

Dari contoh diatas memperlihatkan bahwa remaja tersebut memang hanya menjadikan gadget sebagai gaya hidup saja, tidak menjadikan gadget sebagai kebutuhan juga.

Jaman sekarang banyak orang terutama di kalangan remaja yang hanya menjadikan gadget sebagai gaya hidup saja. Hal ini sangat disayangkan, karena jika

⁹ <http://www.lenterajogja.com/2015/10/gadget-fenomena-gaya-hidup-dan-kebutuhan.html>

¹⁰ Rezky (24 Tahun), Karyawan Coolpad, wawancara, 10 April 2016.

menggunakan gadget hanya didasarkan pada gaya hidup saja, kemungkinan besar penggunaan gadget akan lebih mengarah ke hal yang tidak terlalu penting seperti gadget yang hanya digunakan untuk bermain Game, Facebook-an, Twitter-an dan bahkan bisa disalah fungsikan ke arah negatif seperti untuk mengakses situs-situs porno. Sehingga hal itu bisa merusak pola berfikir dan kepribadian remaja.¹¹ Menurut Eka Rahayu mahasiswi Universitas Negeri Makassar jurusan Ilmu Pendidikan mengatakan :

Saya merasa punya kepercayaan diri tersendiri jika memiliki handphone yang canggih dan ternama sebut saja handphone itu merek Apple atau biasa disebut iphone.¹²

Kebanyakan dari remaja saat ini dalam penggunaan gadget sangat berlebihan, sehingga rata-rata remaja Indonesia tidak bisa hidup tanpa gadget. Mereka lebih rela tidak makan dibandingkan melepas gadget mereka dari tangan, jika hal ini terjadi mungkin sudah timbul efek kecanduan tersebut. Cara terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membiasakan diri untuk tidak terlalu bergantung pada gadget yang dimiliki, lakukanlah aktifitas yang lebih menyenangkan dan lebih bermanfaat seperti yang kita ketahui dalam setiap gadget memiliki radiasi yang cukup tinggi dan berbahaya jika sampai terpapar secara berlebihan. Untuk itu bijaklah dalam penggunaan dan pemanfatannya sehingga dalam setiap penggunaan kita mendapat manfaat dan menghindari kemungkinan resiko yang buruk.

¹¹ <http://sulthonulmubarak.com/gadget-menjadi-gaya-hidup-dan-kebutuhan/>

¹² Eka Rahayu (20 Tahun), Mahasiswa Universitas Negeri Makassar, wawancara, 11 April 2016.

C. Pengaruh yang ditimbulkan Pola Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakuk kang Makassar

Hedonisme merupakan suatu gaya hidup yang akan berdampak kepada pola kehidupan dari setiap manusia yang melakukannya termasuk remaja. Hedonisme merupakan sebuah bentuk penyimpangan perilaku dari seseorang yang tidak seharusnya dilakukan orang tersebut dan dapat menimbulkan masalah yang cukup serius terhadap generasi muda khususnya kaum remaja sebagai calon penerus bangsa Indonesia. Dampak selalu muncul sebagai akibat dari setiap perbuatan yang dilakukan mahasiswa termasuk gaya hidup yang hedonis. Adapun yang menjadi dampak dari gaya hidup hedonisme sepenuhnya berupa hal-hal yang bersifat negatif. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan negara kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (pembukaan UUD 1945, alinea 4). Tujuannya tentu bukan untuk menciptakan bangsa yang hedonisme tetapi bangsa yang punya spiritual, punya emosional quotient-peduli pada sesama dan tidak selfish atau mengutamakan diri sendiri.

Gaya hidup hedonisme sama sekali tidak sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa kita. Salah satu dampak yang berpengaruh pada mahasiswa yakni cara mereka menjalani hidup, menghabiskan waktu, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya. Gaya hidup yang remaja gunakan setiap harinya akan berakibat pada tingkat motivasi dan prestasi yang akan diperoleh. Dapat disimpulkan gaya hidup hedonisme yang berdampak pada informan mengerucut pada tiga hal yaitu

penurunan motivasi dan prestasi belajar remaja, perubahan pola hidup menjadi matrealistis serta perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan acuh tak acuh.¹³

1. Berprilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli atau memakai suatu barang yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi hanya untuk bermewah-mewahan. Perilaku ini sering terjadi pada usia remaja, para remaja beranggapan bahwa masa inilah masa-masa yang indah. Faktor penyebabnya antara lain adanya pengaruh dari luar dan kurang siapnya mental anak dalam menghadapi kemajuan zaman.¹⁴

Para remaja berlomba-lomba mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai kepuasan dan apa yang mereka inginkan. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapainya. Salah satunya dengan mencari popularitas dan membelanjakan barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok. Pada kenyataannya pola kehidupan yang disajikan adalah hidup yang menyenangkan secara individual, inilah yang senantiasa didorong oleh hedonisme dan konsumenisme. Sebuah konsep yang memandang bahwa tingkah laku manusia adalah mencari kesenangan dalam hidup dan mencapai kepuasan dalam membelanjakan kebutuhan yang berlebihan sesuai arus gaya hidup. Seperti yang dikatakan salah satu informan yang bernama Adi Nurfian mahasiswa Universitas Muslim Indonesia jurusan Ilmu Kesehatan mengatakan :

Jika saya sering belanja barang-barang distro dimall otomatis uang saku saya dari orang tua cepat habis, tapi tidak apa-apa karena belanja pakaian sudah menjadi kebutuhan saya. Saya juga merasa percaya diri jika menggunakan pakaian distro dibanding pakaian-pakaian merek biasa.¹⁵

¹³ Sarwono, S.W. 1989. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

¹⁴ Chaney, d. 1996. *Lifestyles*. UK: Routledge-Taylor&Francis Group Ltd.

¹⁵ Adi Nurfian (24 Tahun) Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia, wawancara, 7 April 2016.

Remaja beranggapan penampilan diri sangat berperan dalam dukungan sosial untuk mewujudkan penampilan diri yang sesuai dengan kelompoknya maka remaja rela membelanjakan uangnya seperti yang dilakukan informan agar terlihat modis. Lingkungan dalam kelompok sangat berpengaruh pada perilaku membeli. Jika remaja ingin membeli pakaian maka ia akan cenderung mengikuti mode pakaian yang sedang diminati dalam kelompok dengan maksud untuk tampil konform dengan teman-teman kelompok.

2. Mentalitas Instan

Selain beberapa fenomena yang terjadi diatas, ada kecenderungan untuk memilih lebih baik hidup enak, mewah dan serba berkecukupan tanpa bekerja keras. Titel “remaja yang *gaul* dan *funky*” baru melekat bila mampu memenuhi standar trend saat ini. Artinya mentalitas instan membawa manusia untuk tidak usah melalui proses berbelit-belit dalam hal mendapatkan suatu kebahagiaan. Jika ternyata ada jalan tikus yang enak untuk dilalui maka dilewati saja tanpa mempedulikan salah atau tidak. Itulah yang menjadi prinsip untuk mendapatkan sesuatu. Lanjut bahwa dengan bermentalitas instan akan juga mengarahkan pada perilaku yang benar-benar tidak berprilaku manusiawi karena tidak hanya harga diri. Penjelasan adalah menjadi seorang yang tidak mau berkarya atau bekerja dalam hidup akan mengarahkan pada perilaku untuk menjilat orang lain demi mendapatkan bagian dan hal ini sebenarnya jauh sekali dari fitnah manusia. Tidak hanya itu saja, bermentalitas instan merupakan gambaran atau deskripsi dari nilai-nilai keluarga. Dengan kata lain, bermentalitas instan merupakan cerminan dari apa yang ditanam orang tua kepada dirinya sehingga tanpa ada rasa malu untuk mau berusaha dan berusaha melainkan hanya suka memanen. Dengan demikian berpijak pada keseluruhan ulasan sebelumnya, perlu

upaya sadar diri melalui refleksi diri yang mendalam (*deep reflection*) untuk mau berubah dari seorang bermentalitas instan alias pecundang menjadi seorang manusia berjiwa pemenang alias manusia yang tetap berusaha dan tak mau menyerah untuk menjadikan dirinya berguna atau berfaedah melalui hasrat untuk berkarya. Seperti menurut informan Narty mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar yang sempat penulis temui disalah satu tempat makan di Mall Panakuk kang mengatakan :

Jika saya malas memasak dirumah atau dirumah lagi tidak ada makanan kadang saya ke mall hanya untuk makan lalu itu pulang. Saya merasa lebih mudah ke mall dikarenakan rumah saya yang begitu dekat dengan mall.¹⁶

Begitulah perilaku anak remaja jaman sekarang yang ingin makan tapi mau instannya saja, tidak mau berusaha masak dengan alasan malas. Mereka lebih memilih langsung ke cafe atau tempat makan agar lebih mudah.

Koentjaraningrat juga menulis bahwa dalam masyarakat kita sekarang timbul mentalitas yang suka menerobos yaitu “nafsu untuk mencapai tujuannya secepat-cepatnya tanpa banyak kerelaan berusaha dari permulaan secara selangkah demi selangkah”. Kecenderungan modern yang mengikuti paham hedonisme ini sangat berbeda dengan tradisi-tradisi adat Indonesia yang menekankan sikap yang cermat. Dewasa ini ada orang-orang yang ingin memamerkan taraf hidup yang mewah dalam waktu secepat-cepatnya tanpa kerelaan untuk juga mengunyah pahit getirnya masa permulaan berusaha.¹⁷

¹⁶Narty (20 Tahun) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah, *wawancara*, 11 April 2016.

¹⁷ Syukur M. Amin. *Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern; Tiga Serangkai*. h 77

3. Boros

Perbuatan boros adalah gaya hidup gemar berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja. Menghambur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting hanya untuk sekedar pamer merk/barang mahal. Biasanya sifat boros disebabkan oleh keinginan untuk terus mengikuti trend. Seperti halnya Ari Wirdiansyah mengatakan:

Jika sedang nongkrong disalah satu cafe di mall biasanya saya menghabiskan uang paling sedikit Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 tergantung teman-teman saya ingin nongkrong dicafe mana, cafe yang makanan dan minumannya mahal atau murah.¹⁸

Fenomena nongkrong di cafe *eksklusif* adalah salah satu budaya remaja yang ada di mall. Nongkrong dan menghabiskan waktu bersama teman-teman di cafe ternama membuat remaja merasa menjadi kalangan elit walaupun menghabiskan banyak uang dan terkesan boros. Oleh sebab itu mari kita hindari sifat boros dalam hidup agar kita bisa hidup bahagia tanpa harta yang banyak bersama seluruh anggota keluarga kita. Ada peribahasa hemat pangkal kaya, sehingga dengan menjadi orang yang bergaya hidup sederhana walaupun kaya raya maka hartanya akan berkah dan terus bertambah dari waktu ke waktu.

¹⁸Ari Wirdiansyah (22 Tahun) Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar, wawancara, 8 April 2016.

D. Motivasi Remaja dalam Penerapan Hedonisme di Mall Panakuk kang Makassar

1. Refreshing

Entah berawal dari mana, sekarang masyarakat khususnya remaja mengenal istilah *weekend*. Sebuah hari libur di akhir pekan yang biasa dimanfaatkan sebagian remaja dengan dalih *refreshing*. Sayangnya penyegaran yang dimaksud itu terkadang digunakan untuk berlomba-lomba mendatangi tempat spesial dan menarik sebagai hari “pembalasan” atas aktivitas padat yang mendera mereka sebelumnya. Akibatnya liburan itu identik dengan menghabiskan waktu berfoya-foya dengan teman sebaya atau kawan dekat. Sebut misalnya mall, cafe, hingga bioskop. Setidaknya hal itu dampak dari beberapa mall atau pusat perbelanjaan di kota yang disesaki oleh rombongan siswa yang masih berseragam sekolah. Berdalih menghilangkan suntuk belajar, sebagian mereka bahkan tak segan menghamburkan budget yang tak sedikit. Disebutkan usia merupakan obyek yang menarik dan di minati para produsen, alasannya karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Lihatlah, seorang remaja menyandang tas di bahu kanan dan gadget keluaran terbaru di genggam kiri. Selanjutnya ia kongkow bersama rekan-rekan nongkrong di cafe ditengah mall tersebut atau mereka yang asyik mengobrol mengunjungi butik dan memborong beberapa pakaian model terbaru. Semua itu adalah fenomena *life style* atau gaya hidup remaja yang disebut trendy ini. Uniknya barang-barang tersebut biasa dibeli bukan atas dasar kebutuhan (need) tapi semata karena keinginan (want) saja. Mulai dari sekedar ingin berpenampilan menarik hingga khawatir disebut ketinggalan zaman dan tak paham mode. Ada juga yang beralasan membeli tas karena artis idolanya memakai sebuah tas branded dengan harga puluhan juta. Kini memasuki era

global dan zaman modern, umat Islam dihadapkan dengan ragam tantangan dan perlawanan dari musuh Islam. Selain fisik, benturan fisik kian merambah kepada pertarungan budaya dan pemikiran. Sebut saja misalnya, paham materialisme, hedonisme dan konsumerisme. Biasanya gaya hidup hedonisme yang menjanjikan kesenangan ini dikemas dengan 3F (*Food-Fun-Fashion*). Food, berbagai makanan siap saji membuat Muslim tak lagi peduli dengan konsep halal. Fun, yaitu hiburan dan tontonan yang melalaikan hati. Seperti sinetron, lawak dan musik. Sedangkan fashion menuntun pola pikir remaja bahwa pakaian dan penampilan adalah aktualisasi diri dengan mengikuti tren yang ada. Tak peduli mengumbar aurat atau lainnya.

Apa sebenarnya arti kata *refreshing* itu? Banyak orang mengatakan kata-kata tersebut setelah mengalami suatu tekanan entah itu tekanan pendidikan (banyak tugas, banyak ulangan, banyak laporan, banyak presentasi, pokoknya serba banyak) ataupun tekanan yang lainnya. Dapat disimpulkan *refreshing* itu bisa dikatakan dengan menjernihkan kepenatan pikiran yang stress dan memulihkan kembali stamina yang sudah terkuras oleh beberapa aktivitas yang berat.¹⁹

Seiring pola gaya hidup para remaja, mall saat ini sudah menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sekarang mall tidak hanya dirancang sebagai tempat belanja juga digunakan untuk tempat hang out kalangan masyarakat. Sarana lengkap mulai resto, cafe, bioskop, butik *fashion* sampai salon SPA, membuat mall seperti “rumah kedua” bagi kaum remaja. Seperti halnya Andi Ria :

Mengaku sangat suka ke mall. Setiap kali datang ke mall, Andi Riabisa berjam-jam. Minimal dalam seminggu ia datang ke mall sebanyak 3 kali. "Kalau datang bersama keluarga biasanya untuk belanja tapi kalau bareng

¹⁹ <http://laelitabudiarti.blogspot.co.id/2010/03/refreshing.html>

teman-teman karena memang mau nongkrong. Buat menghabiskan waktu kalau tidak ada pekerjaan," kata mahasiswi semester 4 ini.²⁰

Selain masalah penampilan, gaya hidup seperti tempat hang out dalam bergaul menjadi bagian penting. Untuk mendukung pola gaya hidup ini tak heran jika pengelola mall merancang dengan konsep yang memadukan *lifestyle* dan *entertainment*. Misalkan dengan pertunjukan *live music* sampai event khusus.²¹

2. Rekreasi

Pembangunan mall terus meningkat dengan tajam setiap tahun dan menggeser banyak tempat rekreasi lainnya. Penyebabnya adalah konsep mall yang berubah dari hanya sekedar tempat untuk berdagang menjadi sarana rekreasi dan hiburan bahkan diberi label sebagai suatu "fenomena kebudayaan".

Remaja didapati menjadi pengunjung mall terbesar dibandingkan dengan kelompok usia lain karena remaja memiliki waktu luang lebih banyak. Bagi remaja, shopping mall menjadi sarana rekreasi dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan dengan bersosialisasi dengan teman, menikmati fasilitas hiburan atau hanya melihat-lihat pemandangan dalam Shopping Mall tersebut. Walaupun shopping mall memberikan banyak pengaruh positif terhadap remaja, namun seringkali terdapat pandangan negatif bahwa remaja yang sering berkunjung ke mall adalah remaja yang kurang peduli sosial hanya mementingkan penampilan fisik dan konsumtif.²²

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (dalam Lina dan Rasyid, 1997) mendefinisikan batasan konsumtif sebagai kecenderungan manusia untuk menggunakan dan konsumtif tanpa batas dan manusia lebih mementingkan faktor

²⁰ Andi Ria (20 Tahun) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, wawancara, 11 April 2016.

²¹ Andyono, Yuli, Aditya, Ferihan, Widya. 2006. *Indonesia Shopping Center*. Jakarta. Griya asri Prima.

²² Nugroho, Eko. 2008. *Pengalaman Teori Warna*. Jakarta: Andi Publishers.

keinginan dari pada faktor kebutuhan. Oleh karena itu, predikat konsumtif menurut Lina & Rasyid (1997) biasanya melekat pada seseorang apabila seseorang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan tetapi sudah pada taraf yang berlebihan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan, perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang terjadi karena mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang tidak diperlukan dan dipengaruhi oleh keinginan untuk memenuhi kesenangan serta lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.²³ Menurut Lulu Utami salah satu mahasiswi Stiem Nitro :

Mall menjadi tempat yang nyaman untuk rekreasi. Disana ia bisa berjam-jam nongkrong, bergosip bersama teman-temannya sambil internetan. Mall itu banyak pilihan kalau bosan di satu tempat bisa jalan-jalan dan cari tempat lain di mall tersebut," tuturnya.²⁴

Rekreasi merupakan sesuatu yang menjadi kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia. Salah satu pelaku rekreasi diantaranya adalah remaja. Kini remaja memiliki banyak pilihan kegiatan dan dalam menjalankannya tentu semua orang ingin yang praktis. Maka dari itu mall menjadi solusi rekreasi remaja pada umumnya dalam maksud memenuhi kebutuhannya masyarakat kota modern cenderung memilih segala hal yang bersifat praktis dan efisien. Minimnya lahan dan keterbatasan waktu yang dimiliki menjadikan mall sebagai sasaran rekreasi yang praktis bagi remaja, ini menimbulkan menjamurnya pertumbuhan mall di perkotaan. Melalui pendekatan teori interior ditemukan bahwa mall bukan hanya memenuhi kebutuhan serta menjadi sarana rekreasi akan tetapi mall juga mempengaruhi perilaku, penampilan serta membentuk gaya hidup penggunanya.²⁵

²³ <http://tyaset4.blog.com/2012/01/pengertian-perilaku-konsumtifberbelanja/>

²⁴ Lulu Utami (19 Tahun) Mahasiswa Stiem Nitro Makassar, *wawancara*, 15 April 2016.

²⁵ Susanto S.J Budi. *Penghibur (an): Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta: 2005.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pandangan tersebut secara ilmiah dengan mencari gambaran gaya hidup remaja yang sering berkunjung ke Shopping Mall. Gaya hidup ini akan mencakup bagaimana remaja menghabiskan waktunya (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (minat) dan pendapat mereka mengenai diri sendiri dan dunia sekitarnya (opini). Remaja yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah remaja yang memiliki keterlibatan tinggi terhadap Shopping Mall dalam pengertian mereka menganggap Shopping Mall sebagai sesuatu yang sangat penting, signifikan dan relevan dengan mereka.



E. Pembahasan

1. Pola perilaku hedonisme remaja di Mall Panakukkang ditinjau dari segi perilaku remaja pada umumnya yang sedang beraktivitas di Mall yaitu shopping pakaian branded, sepatu bermerek, nongkrong atau makan di café ternama bersama teman-teman sambil memamerkan gadget canggih. Memang gaya hidup remaja saat ini sudah sangat jauh berubah dibanding pada masa-masa sepuluh tahun lalu, karena gaya hidup saat ini sering disalah gunakan oleh sebagian besar remaja khususnya remaja yang berada di daerah metropolitan contoh halnya di Kota Makassar yaitu para remaja yang senang menghabiskan waktunya di Mall Panakukkang selain dalam hal pakaian, gaya hidup anak remaja kini memang lebih maju, terbuka dibanding dengan jaman dulu. Pola berfikir, cara bertindak dan bahkan cara berbicara pun sangat dipengaruhi oleh gaya hidup modern generalisasi budaya Barat. Sebagian besar remaja tidak bisa memfilter dengan baik dan tepat pengaruh positifnya. Sebagai contoh misalnya, para remaja yang mengikuti trend fashion orang barat karena para remaja kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

2. Pengaruh yang ditimbulkan pola perilaku hedonisme remaja di Mall Panakukkang dapat berpengaruh negatif bagi sebagian kalangan remaja pada umumnya contoh halnya yaitu para remaja dapat berperilaku konsumtif, mereka membeli atau memakai suatu barang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi hanya untuk bermewah-mewahan agar terlihat modis dan gaul didepan teman-temannya. Mentalitas instan dalam hal itu remaja cenderung untuk memilih hidup serba kecukupan tanpa bekerja keras. Contoh halnya kebanyakan remaja yang ada di Mall Panakukkang itu ke Mall hanya untuk makan dan nongkrong dikarenakan alasan Mall yang lokasinya lebih dekat dan mudah dijangkau dan di Mall terdapat beraneka

ragam makanan siap saji (*fast food*) yang siap santap yang membuat para remaja lebih praktis makan di Mall dibanding makan di rumah. Sifat boros adalah salah satu pengaruh yang sangat mengkhawatirkan dari pengaruh negatif lain yang ditimbulkan pola perilaku hedonisme remaja pada khususnya karena kebanyakan remaja saat ini tahunya cuman meminta uang dari orang tuanya saja, mereka tidak tahu betapa susahnyanya orang tua mereka mencari uang sementara mereka cuman tahu menghabiskan uang dan berfoya-foya di Mall.

3. Motivasi remaja dalam penerapan perilaku hedonisme di Mall Panakukkang yaitu *refreshing* dan rekreasi. Pola gaya hidup para remaja saat ini khususnya di Kota Metropolitan tidak lagi hanya bisa berekreasi di gunung dan dipantai saja tetapi *Shopping Mall* sekarang juga dapat ditempati sebagai sarana refreshing dan rekreasi oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya, khususnya remaja di Mall Panakukkang mereka dapat berekreasi atau refreshing dan menghabiskan waktu seperti *shopping* atau belanja pakaian-pakaian yang lagi trendy, nonton bioskop film terbaru, memanjakan diri di salon SPA, makan di resto, nongkrong di cafe bersama teman-teman, dan lain sebagainya. Fenomena seperti itulah yang seringkali dijumpai di Shopping Mall saat ini dikarenakan para remaja memang sangat termotivasi rekreasi di Mall karena tempatnya yang sejuk dan dingin dibanding ke gunung atau pantai yang suasananya panas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu yang telah dikemukakan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pola hedonisme remaja di Mall Panakuk kang Makassar seperti halnya berbelanja barang-barang ngetrend dengan harga yang mahal demi kepuasan dan kepercayaan diri yang tinggi. Nongkrong dan menghabiskan waktu di mall bersama teman-teman dengan memamerkan gadget canggih adalah fenomenal budaya kalangan remaja yang banyak dijumpai di Mall Panakuk kang.
2. Pengaruh yang ditimbulkan pola hedonisme remaja di Mall Panakuk kang Makassar yaitu perilaku konsumtif yaitu menghabiskan uang untuk membeli barang-barang hanya untuk kesenangan semata tanpa didasari kebutuhan. Juga terkesan bersifat boros karena menghambur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting, hanya untuk sekedar pamer merek/ barang mahal. Mentalitas instan yang mengajarkan remaja tidak ingin melalui proses berbelit-belit dalam menghadapi suatu kebahagiaan.
3. Motivasi remaja dalam penerapan hedonisme di Mall Panakuk kang Makassar adalah dari segi *refreshing* dan rekreasi. Menurut mereka menghabiskan waktu dengan *shopping* barang trend, nonton bioskop, dan nongkrong di mall menjadi alasan utama penerapan perilaku hedonisme remaja. Mereka merasa *refreshing* dan rekreasi adalah salah satu kegiatan yang sangat penting ditengah berbagai kesibukannya. Mereka merasa lebih plong setelah jalan dan menghabiskan waktu di mall bersama keluarga dan teman-teman.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Berangkat dari judul skripsi yang memiliki arti sangat luas, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak terfokus hanya pada satu pokok permasalahan, misalnya hanya pada satu pola perilaku hedonisme remaja di Mall Panakuk kang Makassar melainkan terdapat beberapa pola perilaku hedonisme remaja di Mall Panakuk kang Makassar yang menjadi hasil penelitian penulis.
2. Untuk membentengi diri dari perilaku hedonisme yang hanya menawarkan kenikmatan sesaat, harus dimulai dari diri sendiri dan juga dukungan orang lain. Untuk orang tua hendaknya meningkatkan kontrol pada anak. Terutama tanamkan nilai moral yang nantinya berguna bagi mereka. Arahkan mereka pada pergaulan yang baik dan didik mereka untuk mandiri. Bagi para remaja berpikirlah dulu sebelum bertindak jangan hanya mengejar kesenangan semata. Masa depan masih panjang, masih banyak hal yang berguna yang dapat mereka lakukan tanpa harus hidup berfoya-foya.
3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada pembaca khususnya penulis tentang dampak sosial perilaku hedonisme terhadap remaja di Mall Panakuk kang Makassar serta upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir dampak sosial yang terjadi.
4. Penulis berharap agar penelitian ini bisa berguna sebagai referensi bagi para pembaca kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Yudi. *Sabar&Syukur: Rahasia Meraih Hidup Super sukses*. Jagakarsa Jakarta Selatan: Firdaus Agung, 2012.
- Butarbutar P,Martua. *Hedonisme Arus Balik Demokrasi: Cet. I*; Jakarta: Dwitri Waluyo, 2015.
- Syukur, M Amin, dkk.,*Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Singgih, Gerrit Emanuel Pdt. *Mengantisipasi Masa Depan*: Jakarta: Kwitang.
- Sanggar Talenta. *Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Maunya Masuk Surga*: Yogyakarta: Kanisius: 1999.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Bandung. Diponegoro, 2013.
- Dipl Supit, Enny S.W. *Buku Pintar Pekerjaan Sosial: Social Workers' Desk Reference*. Cet. I; Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Spillane J, James. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Sanata Darma, 1990.
- Dhohiri, Rohman Taufiq: *Pengenalan Sosiologi*. Cet. I; Ghalia Indonesia, 2007.
- Santosa, Budhi Iman. *Kisah Polah Tingkah: Potret Gaya Hidup Transformatif*. Cet. I; Yogyakarta: Santo, 2001.
- Albert E, Avey.*Handbook in the History of Philosophy*. New York: 1954
- Susanto, A. Drs. M.Pd. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*: BumiAksara; Jakarta.
- Franz Magnis, Suseno. *TokohEtika*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Franz Magniz, Suseno. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Haditomo, SitiRahayu dkk.*Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press.
- M. Romli, Asep Syamsul. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*; Bandung, 2013.
- Emiria Y. Zohrah Dakhi. *Pendidikan Agama Katolik; Dewasa dalam Komunikasi Iman*. Grasindo; Kurikulum 2004.
- Sarwono, S.W. 1989. *Psikologi remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syukur M. Amin. *Teologi Islam Terapan:Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*;Tiga Serangkai. h 77
- Chaney, d. 1996.*Lifestyles*. UK: Routladge-Taylor&Francis Group Ltd.

- Andyono, Yuli, Aditya, Ferihan, Widya. 2006. *Indonesia Shopping Center*. Jakarta. Griyaasri Prima.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengalaman Teori Warna*. Jakarta: Andi Publishers.
- Susanto S.J Budi. *Penghibur (an): Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta: 2005.
- Soerjono Soekanto: *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2003.

Website:

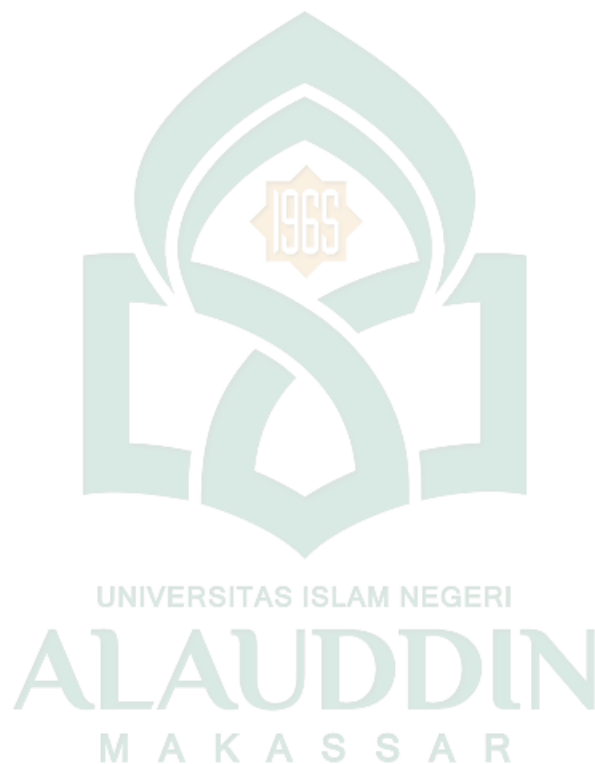
- pascamatematika.blogspot.co.id/2012/11/filsafat-hedonisme-gaya-hidup-masa-kini.html
- anaktebidah.blogspot.co.id/2014/03/gaya-hidup-hedonis-dan-penyebabnya.html
- immfaiummy.blogspot.co.id/2013/04/tinjauan-islam-tentang-budaya-hedonisme.html
- pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/sosiologi-gaya-hidup.html
- rizkaarifin.blogspot.co.id/2014/03/hedonisme-di-kalangan-remaja.html
- www.academia.edu/6417633/hedonisme
- <https://id-id.facebook.com/daenudin/posts/560852430611793>
- <https://purplenitadyah.wordpress.com/2012/05/05/hedonisme>
- <http://islamquest.net/id/archive/question/fa13979>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>
- <http://jessitj.wordpress.com/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>
- <http://filsafat.ugm.ac.id/>
- <http://rumahislam.org/hedonisme-dalam-pandangan-islam/>
- <http://ipsb2011.wordpress.com/2012/06/10/hedonisme/>
- <http://bengkelpemikiran.wordpress.com/2012/02/18/paham-hedonisme-dalam-pandangan-islam/>
- <http://bengkelpemikiran.wordpress.com/2012/02/18/mengenal-hedonisme/>
- <http://elwahyudin.blogspot.co.id/2013/09/kritik-terhadap-aliran-adatistiadat.html>
- <https://iyulachmad.wordpress.com/tag/proposal-kuantitatif-proposal-kuantitatif/>
- https://id.wikipedia.org/Mal_Panakkukang

<http://alamattelepon.blogspot.co.id/2013/05/alamat-mall-panakkukang-makassar.html>

<http://vivaceme1.blogspot.co.id/2015/09/kebiasaan-nongkrong-di-cafe-menjadi-gaya-hidup.html>

<http://sulthonulmubarak.com/gadget-menjadi-gaya-hidup-dan-kebutuhan/>

<http://www.lenterajogja.com/2015/10/gadget-fenomena-gaya-hidup-dan-kebutuhan.html>





(Tampak dari dalam Mall Panakukgang Makassar)



(Tampak dari dalam situasi Mall Panakukkang Makassar)

DOKUMENTASI



(Tampak dari luar Mall Panakukang Makassar)



(Wawancara dengan salah satu informan di KFC dan area Ice Skating)



(Wawancara dengan salah satu informan yang sedang berbelanja)



(Wawancara bersama informan di salah satu tempat makan)



(Foto bersama salah satu informan setelah sesi wawancara)



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ritma Resita yang akrab dengan sapaan Chita lahir di Enrekang pada tanggal 5 Maret 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari Ishak Iskandar dan Faisah Ariesty Djohan. Semasa kecil penulis pernah tinggal di Kota Enrekang mulai lahir sampai berumur 5 tahun lalu pindah ke kota Barru melanjutkan pendidikan Taman Kanak-Kanan. Di Kota Barru penulis beralamat di Jalan H. Lanakka.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres I Barru dan selesai pada tahun 2005 Penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri I Barru dan selesai pada tahun 2009 lalu kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri I Barru dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan Studi Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan PMI/ Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2016.

Selama menjalani Perkuliahan penulis aktif dalam Organisasi Kampus Taruna Siaga Bencana (TAGANA). Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar”.